

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lingkungan keluarga merupakan aspek yang pertama dan utama dalam mempengaruhi perkembangan anak. Anak lebih banyak menghabiskan waktunya di lingkungan keluarga, sehingga keluarga mempunyai peran yang banyak dalam membentuk perilaku dan kepribadian anak serta memberi contoh nyata kepada anak karena di dalam keluarga, anggota keluarga bertindak seadanya tanpa dibuat-buat.

Menurut Alfu Noor (2013;29) sebagai lembaga terkecil dalam masyarakat, keluarga memegang peranan yang sangat luas dalam membina kehidupan dan kepribadian sosial anak. Keluarga adalah tahap pertama lembaga sosial dalam tingkat yang sangat tinggi yang berkaitan erat dengan peradaban dan pertumbuhan serta perkembangan umat manusia. Secara keseluruhan, semua tradisi, keyakinan sopan santun, sifat-sifat individu dan sosial, ditransfer lewat keluarga kepada generasi-generasi berikutnya.

Orang tua merupakan contoh yang paling mendasar dalam keluarga. Apabila orang tua berperilaku kasar dalam keluarga, maka anak cenderung akan meniru. Begitu juga sebaliknya, orang tua yang berperilaku baik dalam keluarga, maka anak juga cenderung akan berperilaku baik. Keluarga merupakan lingkungan terdekat anak yang memiliki pengaruh besar dalam proses perkembangan bahasa anak. Dalam keluarga akan ada banyak hal yang akan

didapat anak. Anak akan mendapat stimulus bahasa yang baik tergantung bagaimana seorang anak menerima serta memproses rangsangan yang diterimanya dan tergantung bagaimana baik buruknya stimulus yang diberikan lingkungan tempat anak tinggal. Oleh karena itu orang tua sebagai orang terdekat dilingkungan keluarga anak harus memberikan stimulus bahasa yang baik bagi anak agar bahasa yang dimiliki anak dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tahapan perkembangan usianya.

Salah satu aspek yang dapat dikembangkan dari perkembangan bahasa tersebut yaitu kemampuan berbahasa. Kemampuan berbahasa akan mulai diproses sejak anak usia dini bahkan sebelum anak lahir pun biasanya sering kali dilakukan terapi berbahasa dengan anak dalam kandungan. Berbahasa adalah salah satu indikator perkembangan anak. Anak yang bisa berbahasa lancar maka menandakan bahwa anak tersebut memiliki perkembangan yang baik. Begitu pula sebaliknya ketika anak terlambat berbahasa maka anak perlu diwaspadai. Tujuannya adalah untuk memberikan stimulasi yang baik dan benar kepada anak agar anak cepat berbahasa.

Menurut Resmini (2006:37) penguasaan bahasa khususnya penguasaan kemampuan berbahasa anak usia dini dapat diperoleh melalui pembelajaran. Pembelajaran bahasa mengacu pada pengumpulan pengetahuan bahasa melalui sesuatu yang disadari oleh pembelajaran bahasa Indonesia. Kemampuan berbahasa anak sangat penting dalam proses perkembangan pendidikan anak usia dini, oleh karena itu melalui kemampuan berbahasa anak akan mampu

berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya dan anak mampu menambah perbendaharaan kata.

Perkembangan bahasa anak merupakan suatu proses yang menggunakan bahasa ekspresif dalam bentuk dan arti kata. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di TK Ade Erma Suryani Kecamatan Simokerto Surabaya diperoleh informasi bahwa hasil belajar pada perkembangan bahasa dalam kemampuan berbahasa pada anak kelompok B masih tergolong rendah. Media yang digunakan untuk mendukung suatu proses pembelajaran masih terbatas, beberapa anak tidak bisa fokus dalam proses pembelajaran atau saat guru menerangkan kegiatan pembelajaran, anak kurang mampu dalam menjawab pertanyaan sederhana yang guru tanyakan kepada anak.

Taman Kanak-Kanak merupakan salah satu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan anak usia TK memegang peranan yang sangat fundamental dalam arti pengalaman pendidikan dini melandasi proses pendidikan dan perkembangan anak selanjutnya. Pandangan ini didasarkan baik pada alasan keagamaan, kajian teoretik atau pandangan para ahli maupun temuan-temuan empirik. Penanganan anak usia dini khususnya di bidang pendidikan sangat menentukan kualitas pendidikan di masa-masa mendatang. Pada masa usia dini itu kualitas hidup seorang manusia dipancarkan dan memiliki makna dan pengaruh yang luar biasa pada kehidupan yang selanjutnya.

Sebagai individu, anak usia TK adalah suatu organisme yang merupakan suatu kesatuan jasmani dan rohani yang utuh dengan segala struktur dan perangkat biologis dan psikologisnya sehingga menjadi sosok yang unik, perlu

tumbuh dan berkembang. Anak TK diasuh dan dididik sesuai dengan nilai-nilai sosiokultural yang sesuai dengan harapan masyarakatnya. Menurut Moenir dan Mardiah (2003:26) energi anak adalah suatu totalitas kekuatan berkembang yang terpancarkan dalam energi fisik, intelektual, dan emosional. Salah satu bentuk energi anak usia TK yang sedang berkembang pesat dan sangat fundamental adalah perkembangan bahasa (*language development*).

Perkembangan bahasa anak menurut Guntur Hery (2007:46) ada dua faktor yang berperan dalam pengembangan bahasa pada anak, salah satunya adalah faktor eksternal yaitu faktor dari luar diri anak. Salah satu dari faktor eksternal adalah keluarga. Keluarga merupakan tempat anak memperoleh dan membuatnya memahami bunyi bahasa yang tepat serta dapat menyimak dengan baik. Lingkungan keluarga merupakan peran yang sangat penting dalam pengembangan berbahasa anak. Upaya pendidikan yang diberikan oleh pendidik hendaknya dilakukan dalam situasi yang menyenangkan dengan menggunakan strategi, materi, serta media yang menarik.

Kurangnya kemampuan anak dalam berbahasa Indonesia dipengaruhi oleh lingkungan keluarga yang tidak bisa membimbing anak belajar bahasa Indonesia, lingkungan keluarga dirumah yang sibuk beraktifitas sehingga kurang memperhatikan perkembangan anak dalam meningkatkan kemampuan berbahasa dimana lingkungan keluarga yang sibuk sehingga tidak ada waktu untuk membimbing anaknya dalam berbahasa dengan baik dan benar, dan karena lingkungan keluarga yang berpendidikan rendah sehingga dalam kegiatan sehari-hari selalu menggunakan bahasa daerah karena orang tua yang berpendidikan

rendah akan menghasilkan anak yang kurang mampu berbahasa dengan baik dan benar karena setiap anak memiliki sifat dan pengalaman khas yang tidak dimiliki orang lain. Anak dapat mentransfer bahasa dari kelompoknya, begitu pula sebaliknya, terkadang anak menguasai puluhan kata dan memahami maknanya dengan baik, tetapi anak tidak mampu menggunakan sejumlah kata yang membingungkan itu, anak hanya menggunakan beberapa buah kata saat berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang yang ada disekitarnya.

Mengajarkan berbahasa di Taman Kanak-Kanak dapat dilaksanakan berdasarkan pada prinsip dasar hakiki dari pendidikan Taman Kanak-Kanak sebagai sebuah taman berbahasa, sosialisasi, dan pengembangan berbagai kemampuan yang lebih substansi yaitu bidang pengembangan kemampuan dasar yang meliputi perkembangan bahasa dan berbahasa, kognitif, fisik motorik, dan seni. Perkembangan bahasa pada anak usia dini merupakan modal utama untuk membuka jendela masa depan dan langkah awal menguasai ilmu pengetahuan.

Menurut Suhartono (2005: 13) bahwa peranan bahasa bagi anak usia dini diantaranya sebagai sarana untuk berfikir, sarana untuk mendengarkan, sarana untuk melakukan kegiatan berbahasa, dan sebagai sarana anak agar mampu berbahasa dan menulis. Dalam hal peranan bahasa sebagai sarana untuk melakukan kegiatan berbahasa, maka bahasa perlu dikenalkan dan latihan kepada anak setiap hari dalam pergaulannya secara baik dan maksimal diantaranya dengan melatih keterampilan berbahasa anak yang baik dan benar, karena anak usia dini melakukan aktivitas berbahasa dengan mendengarkan dan berbahasa, mereka belum mampu berbahasa dan menulis. Jadi, untuk anak usia

dini dalam berbahasa yang perlu dibina dan dikembangkan terutama keterampilan mendengarkan dan berbahasa. Keterampilan berbahasa perlu dilatih sejak dini supaya mereka mampu berbahasa dengan teratur dan terampil di masa-masa yang akan datang, karena bicara merupakan salah satu alat komunikasi yang utama.

Permasalahan bahasa bagi anak usia dini terutama yang berkaitan dengan kemampuan berbahasa terkait erat dengan alat pendengaran, bunyi ujaran yang didengar, dan artikulasi yang dimiliki, karena ditemukan juga anak yang masih kurang jelas pendengarannya dalam mendengarkan kata-kata guru, jadi perlu diulang kembali apa yang telah diucapkan. Kadang-kadang anak juga dalam menyebutkan kata-kata belum tepat pengucapannya, mereka hanya bisa meniru apa yang mereka dengar, belum mengetahui apa yang ditirukan itu benar atau salah, baik atau tidak yang diucapkan.

Peneliti menjumpai kasus di TK Ade Erma Suryani Kecamatan Simokerto Surabaya, kasus masalahnya mengacu pada pengaruh lingkungan keluarga sebagai tempat pendidikan yang pertama dan utama bagi anak dimana guru melihat anak kurang dapat berbahasa dengan baik karena dalam kesulitan berkomunikasi, kurang bisa mengikuti tahap perkembangan bahasa anak di sekolah.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dalam pengaruh lingkungan keluarga terhadap perkembangan bahasa anak usia dini kurang mendapatkan perhatian dari lingkungan keluarga. Pengaruh lingkungan keluarga di rumah sangat diperlukan guru di sekolah dalam membimbing dan mendidik

anak untuk mengembangkan perkembangan bahasa terutama dalam hal keterampilan berbahasa dengan menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas, maka peneliti timbul suatu keinginan untuk mengadakan dan melaksanakan penelitian untuk mengkaji lagi pembelajaran yang ada. Penulis berupaya mengembangkan pembelajaran dengan menggunakan judul “Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Kelompok B di TK Ade Erma Suryani Kecamatan Simokerto Surabaya”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana lingkungan keluarga berpengaruh terhadap perkembangan berbahasa anak kelompok B di TK Ade Erma Suryani Kecamatan Simokerto Surabaya?
2. Bagaimana upaya meningkatkan perkembangan bahasa melalui lingkungan keluarga pada anak kelompok B di TK Ade Erma Suryani Kecamatan Simokerto Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan lingkungan keluarga berpengaruh terhadap perkembangan berbahasa anak kelompok B di TK Ade Erma Suryani Kecamatan Simokerto Surabaya.
2. Untuk mendeskripsikan upaya meningkatkan perkembangan bahasa melalui lingkungan keluarga pada anak kelompok B di TK Ade Erma Suryani Kecamatan Simokerto Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Untuk memberikan informasi ilmiah tentang pengaruh lingkungan keluarga dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak kelompok B di TK Ade Erma Suryani Kecamatan Simokerto Surabaya.

2. Manfaat Praktis

- a. Sekolah

Memberikan wawasan secara nyata dalam dunia pendidikan dalam meningkatkan perkembangan bahasa terutama keterampilan berbahasa anak usia dini dan sebagai bahan informasi tentang cara penerapan bahasa dalam meningkatkan aktivitas dan perkembangan bahasa. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu teori dan bahan pertimbangan dalam rangka mengembangkan keprofesionalan sekolah

ketika menghadapi kasus seperti diatas sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan meningkatkan mutu pendidikan.

b. Guru

Hasil penelitian dipergunakan sebagai acuan dalam meningkatkan mutu pendidikan dan menciptakan suasana yang kondusif di sekolah dengan menggunakan pengaruh keluarga yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran dalam perkembangan peserta didik di Taman Kanak-Kanak. Sehingga guru dapat menganalisis terjadinya permasalahan tentang pembelajaran berbahasa dan usaha mengatasinya dan sebagai masukan dalam memberikan bentuk pengajaran yang lebih menyenangkan, mudah diterima anak dalam pembelajaran berbahasa terutama dalam keterampilan berbahasa dan lebih meningkatkan layanan bagi anak usia dini.

c. Siswa

Hasil penelitian dapat bermanfaat bagi peserta didik di Taman Kanak-Kanak bagaimana proses belajar mengajar yang menyenangkan dengan diterapkannya cara relevan bagi peserta didik yang usia kronologisnya masih pada usia dini.

d. Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman dalam penelitian selanjutnya, serta memberi makna kerja sama antara guru dan siswa dalam upaya meningkatkan perkembangan bahasa anak melalui pengaruh lingkungan keluarga.